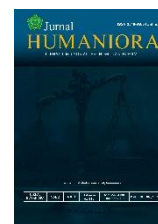


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora
ISSN 2548-9585 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Humaniora



Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

Teuku Fadhla^{*1}, Wisma Sanjuki², Sri Fitri², Syarifuddin²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

Email korespondensi: fadhla_agribisnis@abulyatama.ac.id¹

Diterima 28 Februari 2023; Disetujui 28 Maret 2023; Dipublikasi 31 April 2023

Abstract: *The brown sugar cane factory that is run by the people of Wih Pesam District, Bener Meriah Regency is still traditional, using technology that is still low. The labor used is still sourced from within the family and the number is not too much, namely between 5 or 6 people. The purpose of this study was to find out how much income the home industry of brown sugar cane in Wih Pesam District, Bener Meriah Regency was. The research method used is the survey method. The sampling technique used was observation (census method) with a sample size of 20 home industry entrepreneurs of brown sugar cane. The data analysis model used is profit analysis. The results showed that the average income of home industry entrepreneurs of brown sugar cane in Wih Pesam District, Bener Meriah Regency, was Rp. 5,348,058.38/month. And the home industry of brown sugar cane in Wih Pesam District, Bener Meriah Regency is profitable. This can be seen from the acquisition value of the B/C ratio of 1.09, which is greater than 1.*

Keywords: Profit, Industry, Household, Brown Sugar, Cane

Abstrak: Pabrik gula merah tebu yang dijalankan masyarakat Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah masih bersifat tradisional, dengan memakai teknologi yang masih rendah. Tenaga kerja yang digunakan pun masih bersumber dari dalam keluarga dan jumlahnya pun tidak terlalu banyak, yaitu antara 5 atau 6 orang saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Metode penelitian yang digunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara observasi (*metode sensus*) dengan jumlah sampel 20 pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu. Model Analisis data yang digunakan adalah analisis keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah yaitu sebesar Rp.5.348.058,38/bulan. Dan industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan B/C ratio sebesar 1,09 yaitu lebih besar dari 1.

Kata kunci : Keuntungan, Industri, Rumah Tangga, Gula Merah, Tebu

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan satu-satunya penghasil gula putih Indonesia namun produksi gula Indonesia belum

mampu memenuhi permintaan gula dalam negeri yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Andeva *et al.*, 2018).

Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga

(Fadhla, dkk., 2023)

Tanaman tebu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada daerah dengan iklim subtropika. Tanaman tebu merupakan salah satu tanaman yang pertumbuhannya sangat tergantung pada kondisi iklim, yang berarti bahwa jika iklim tempat tanaman ini buruk, maka kualitas dari tanaman akan terpengaruh dan kemungkinan dapat menurun. Secara umum persyaratan kondisi lingkungan yang dapat menunjang pertumbuhan tebu yang maksimal adalah ketinggian sekitar 0 –900 mdpl, curah hujan rata-rata 2000 mm/tahun, rentang suhu udara 21 – 32°C, dan pH tanah 5 – 6.

Di Indonesia Perkembangan luas panen tebu di Indonesia selama enam tahun terakhir (2014-2019) relatif cenderung menurun dengan penurunan sebesar 2,29% per tahun. Penurunan luas panen tebu pada kurun waktu 2014 – 2019 disebabkan oleh menurunnya luas panen di Perkebunan Rakyat (TR) sebesar 2,05% dan penurunan luas panen tebu di Perkebunan (TS) sebesar 2,62%. Penurunan luas panen tebu rakyat (TR) berpengaruh signifikan terhadap total luas panen tebu di Indonesia, karena hampir 58,84% tebu Indonesia berasal dari TR. Produksi tebu di Indonesia pada kurun waktu tahun 2014-2019 mengalami penurunan 21,03%, atau sekitar 3,51% setiap tahun untuk TS dan untuk TR turun 15,52% atau 2,59% per tahun. Secara total, produksi tebu Indonesia pada 2014-2019 mengalami penurunan sebesar 17,78% atau turun 2,96% per tahun. Produksi tebu pada 2019 sebesar 27,7 juta ton. Produksi tersebut lebih rendah dari rata-rata enam tahun terakhir sebesar 30,2 juta ton. Adapun produktivitas tebu selama tahun 2014-2019 mengalami penurunan. Dalam enam tahun terakhir, rerata produktivitas TS BUMN 61,42 ton/ha, TS Swasta 68,33 ton/ha, TR BUMN 71,85 ton/ha dan

TR Swasta 71,70 ton/ha. Secara nasional produktivitas tebu tidak mencapai 70 ton/ha (Pratiwi & Trikuntari, 2020).

Industri Rumah Tangga merupakan usaha ekonomi yang tersebar luas, sebagian besar dikelola oleh masyarakat golongan ekonomi lemah. Salah satu bentuk industri rumah tangga yang berkembang di Kabupaten Bener Meriah adalah industri rumah tangga di bidang pangan. Industri pangan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan.

Gula merupakan salah satu jenis kebutuhan pokok yang dimanfaatkan sebagai bahan pemanis alami yang biasa digunakan dalam rumah tangga maupun dalam industri makanan dan minuman baik yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Gula yang berasal dari olahan nira tebu lebih dikenal dengan sebutan gula merah. Gula merah tebu dihasilkan melalui proses pemasakan nira tebu sampai mengental sehingga berbentuk padat dan berwarna coklat kemerahan atau coklat tua (Darmiyati & Nur, 2017).

Kecamatan Wih Pesam merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bener Meriah yang memiliki potensi lahan pengembangan komoditi tebu paling luas setelah Kabupaten Aceh Tengah. Selain penghasil kopi yang berkualitas bagus, Kabupaten Bener Meriah juga terkenal sebagai penghasil tebu dengan rasa yang sangat manis. Menurut data pada bidang perkebunan, Dinas Pertanian Bener Meriah, saat ini luas areal perkebunan tebu di Kecamatan Wih Pesam mencapai 2.000 hektar yang tersebar di beberapa desa atau kampung yang ada di

Kecamatan Wih Pesam.

Pertanian tebu yang dikerjakan oleh masyarakat di Kecamatan Wih Pesam diolah menjadi gula merah dan kemudian diproduksi oleh konsumen rumah tangga, rumah makan/restoran, hotel dan pabrik pembuatan kecap yang banyak menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya.

Pada umumnya pabrik gula merah tebu yang dijalankan masyarakat Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah masih bersifat tradisional, dengan memakai teknologi yang masih rendah. Tenaga kerja yang digunakan pun masih bersumber dari dalam keluarga dan jumlahnya pun tidak terlalu banyak, yaitu antara 5 atau 6 orang saja.

Berdasarkan uraian di atas maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah ?.

KAJIAN PUSTAKA

Tanaman Tebu

Tebu adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku pembuatan gula dan vetsin. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Pada saat ini tanaman tebu telah dimanfaatkan secara optimal menjadi produk-produk yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Di Indonesia pemanfaatan tertinggi bagian tanaman tebu adalah pada bagian

batangnya, karena batang tebu mengandung nira yang memiliki kadar gula yang tinggi untuk selanjutnya diproses menjadi beberapa jenis gula diantaranya gula kristal, gula merah dan gula semut (Maulana, 2018).

Gula Merah Tebu

Gula merah tebu merupakan hasil olahan dari nira dengan cara menguapkan airnya kemudian dicetak. Gula merah berbentuk padat dan berwarna coklat kemerahan sampai dengan coklat tua. Sedangkan gula merah tebu menurut SNI 01-6237-2000 adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan sari tebu (*Saccharum officinarum*) melalui pemasakan dengan atau tanpa penambahan bahan tambahan makanan yang diperbolehkan dan berwarna kecokelatan (Maulana, 2018).

Manfaat Gula Merah

Manfaat dari gula merah adalah untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan juga dapat dijadikan sebagai zat yang menangkal radikal bebas. Gula merah juga membantu mempercepat penyerapan besi di dalam tubuh serta berperan dalam memindahkan besi ke dalam darah, mobilisasi simpanan besi terutama hemosiderin dalam limpa. Gula merah juga dapat memberikan manfaat positif kepada wanita yang baru melahirkan atau memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur (Eva, 2019).

Industri Rumah Tangga

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang memiliki posisi strategis dan potensial sebagai sumber penghasilan nafkah masyarakat dalam usahanya menghasilkan kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga hingga keperluan hidup lainnya (Mariani, 2013).

Teori Produksi

Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut diatas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Namun komoditibukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga jasa (Jumiati, 2018).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari segala faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan produsen dalam mengelola kegiatan usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Penerimaan

Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Penerimaan dinilai berdasarkan atas perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan (Lili, 2019).

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. pendapatan individu merupakan

pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain (Asrang, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha industri rumah tangga tingkat desa. Metode pengambilan sampel untuk industri rumah tangga gula merah dilakukan dengan cara observasi (*matode sensus*). Besarnya populasi Kecamatan Wih Pesam terdiri dari 27 desa, dari 27 desa tersebut hanya terdapat 2 desa yaitu desa Sukamakmur dan Blang Paku yang memiliki pabrik industri rumah tangga gula merah tebu. Besarnya populasi yang berjumlah 20 orang pengusaha.

Metode dan Model Analisis

Setelah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara lengkap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Untuk menganalisis permasalahan tentang pendapatan, dianalisis dengan menggunakan rumus: total biaya, penerimaan dan pendapatan:

Total Biaya (*Total Cost*)

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang di analisis menggunakan rumus menurut Mariani, (2013).

$$TC = TFC + P_x f(x) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Rp)

TFC : Total Fixed Cost (Rp)

$P_x X$: Total Variabel Cost (Rp)

Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Total penerimaan adalah perkalian antara jumlah gula merah yang terjual dengan harga gula merah tersebut, secara matematis dapat dirumuskan menurut Mariani, (2013) sebagai berikut :

$$P_y f(y) = Q \times P \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

$P_y f(y)$: Penerimaan

Q : Jumlah Produksi

P : Harga

Analisis Keuntungan (Profit)

Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya, secara matematis dapat dirumuskan :

$$\text{Profit} = P_y f(y) - P_x f(x) - \text{TFC} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

Profit : Keuntungan (Rp)

$P_y f(y)$: Penerimaan Total (Rp)

$P_x f(x)$: Total Biaya *Variabel* (Rp)

TFC : Total *Fixed Cost*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengusaha Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu

Karakteristik pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusaha gula merah tebu dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik pengusaha sangat erat hubungannya dengan kegiatan dan cabang usaha. Untuk jelasnya karakteristik pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-Rata Pengusaha Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu

No	Karakteristik Pemilik usaha	Satuan	Rata-Rata
1	Umur	Tahun	44,70
2	Pendidikan	Tahun	11,15
3	Pengalaman Usaha	Tahun	4,00
4	Tanggung Keluarga	Jiwa	2,75

Sumber : *Data Primer, 2022*

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa rata-rata umur pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah masih tergolong usia produktif untuk bekerja yaitu 44,70 tahun. Tenaga yang produktif untuk berusaha terdapat pada pengusaha yang berumur berkisar antara 17 – 55 tahun. Umur dalam usaha mempunyai hubungan dengan kemampuan kerja, kemampuan berfikir, kemampuan dalam menganalisis, mempunyai pengalaman dalam bekerja.

Rata-rata pendidikan pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah adalah 11,15 tahun, artinya setara dengan Sekolah Menengah Pertama. pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah telah mampu menulis dan membaca secara baik serta menerima segala informasi yang baru.

Tingkat pengalaman berusaha yang dimiliki pengusaha secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Rata-rata pengalaman pengusaha dalam berusaha pembuatan gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah adalah 4,00 tahun, yang mana tergolong pada para pengusaha yang cukup berpengalaman dalam usahanya. Pengalaman

berusaha berhubungan erat dengan produktivitas usaha yang diperoleh.

Jumlah tanggungan rata-rata pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah terhadap keluarga adalah 2,75 jiwa. Hal ini berarti jumlah tanggungan para pengusaha tidak begitu banyak dan dapat menghemat pendapatan yang diterima.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam industri rumah tangga gula merah tebu hanya terbatas pada tenaga kerja dari luar keluarga (LK). Tenaga kerja yang dipakai pada industri rumah tangga gula merah tebu adalah tenaga kerja pria. Jenis kegiatan yang ada pada industri rumah tangga ini meliputi dua proses yaitu proses penggilingan tebu menjadi air tebu dan proses pembuatan gula merah tebu.

Proses penggilangan tebu menjadi air tebu yang dikerjakan oleh 2 orang pekr meliputi pengangkutan tebu, penggilingan tebu dan penampungan air tebu. Kemudian proses pembuatan gula merah tebu meliputi pemasakan gula merah dan pendinginan gula.

Jumlah penggunaan tenaga kerja pada industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, 2021

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1.	Tenaga Kerja Harian	Orang	5
2.	Tenaga Kerja Bulanan	Orang	139
3.	Upah Tenaga Kerja Per Hari	Rp	100.000
4.	Biaya Tenaga Kerja	Rp/Bulan	13.910.000

Sumber : Data Primer, 2022

Bedasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah rata-rata penggunaan tenaga kerja pada industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian yaitu sebanyak 5 Orang/hari dan 139 orang/bulan dengan upah per hari kerja sebesar Rp. 100.000 per hari, sehingga rata-rata biaya yang di keluarkan pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian sebesar Rp. 13.910.000,00 per bulan. Tenaga kerja yang digunakan pada industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian mengerjakan seluruh proses pembuatan gula merah tebu mulai dari proses pengangkutan tebu, penggilingan tebu, penampungan air tebu, pemasakan gula merah dan pendinginan gula merah.

Biaya Operasional Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu

Biaya operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu selama proses operasional berlangsung. Biaya tersebut terdiri dari biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).

Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel pada industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian ini terdiri dari biaya bahan baku, minyak solar, oli mesin, oli bekas dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel seperti terlihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Per bulan Pada Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, 2021

No	Jenis Biaya	Satuan	Rata-Rata	
			Volume	Biaya Variabel (Rp)
1	Bahan Baku	Ikat	5180,50	41.444.000,00
2	Minyak Solar	Liter	287,30	2.873.000,00
3	Oli Mesin	Liter	6,70	46.900,00
4	Oli Bekas	Liter	65,00	325.000,00
5	Karung	Unit	80,95	202.363,28
6	Plastik	Unit	80,95	121.417,97
7	Tenaga Kerja	orang	139	13.910.000,00
Jumlah			58,922,681,25	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran biaya variabel industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian sebesar Rp. 58.922.681,25-./bulan. Pengeluaran rata-rata biaya variabel terbesar adalah pada biaya bahan baku (tebu). Sedangkan rata-rata biaya variabel pengeluaran terkecil terdapat pada pembelian oli mesin.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang nilainya tidak berubah pada saat proses industri rumah tangga gula merah tebu dikerjakan. Biaya tetap pada industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian ini terdiri dari biaya mesin dompeng, biaya mesin holar, kual, drum penampung, bak pendingin, sekop, timbangan, grek roda 2, parang, garu, centong dan ember. Berdasarkan Lampiran 4, biaya peralatan dihitung berdasarkan penyusutan peralatan. Rata-rata biaya penyusutan peralatan pada industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian seperti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap Perbulan Pada Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu di Kecamatan Wih Pesam, 2021

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata
		Biaya Penyusutan (Rp)
1	Mesin Dompeng	50.000,00
2	Mesin Holar	333.333,33
3	Kuali	55.208,33
4	Drum Penampung	6.145,83
5	Bak Pendingin	3.671,88
6	Sekop	1.369,05
7	Timbangan	16.666,67
8	Grek Roda 2	2.777,78
9	Parang	2.916,67
10	Garu	4.166,67
11	Centong	7.187,50
12	Ember	2.066,67
Jumlah		485.510,37

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa rata-rata total biaya penyusutan industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah sebesar Rp.485.510,37/bulan, dengan rata-rata biaya penyusutan terbesar adalah pada biaya penyusutan mesin holar, karena harga beli mesin holar ledih tinggi dari pada harga alat-alat yang digunakan untuk Industri rumah tangga gula merah tebu. Sedangkan rata-rata total biaya terkecil terdapat pada biaya penyusutan sekop, karena harga sekop lebih rendah dari pada harga alat-alat yang lain yang digunakan pada Industri rumah tangga gula merah tebu tersebut.

Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah total produksi gula merah tebu yang diperoleh pengusaha pada setiap bulan. penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh oleh pengusaha, dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual

perkilogram gula merah tebu. Rata-rata produksi dan penerimaan setiap bulan di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah seperti terlihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Per Bulan Industri Rumah Tangga Gula Merah Tebu di Kecamatan Wih Pesam, 2021

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1	Jumlah Produksi Gula MerahTebu	Kg/Bulan	6.475,63
2	Harga Jual	Rp/Kg	10.000
3	Penerimaan	Rp/Bulan	64.756.250

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata jumlah produksi gula merah tebu pada industri rumah tangga di Kecamatan Wih Pesam yaitu sebanyak 6.475,3 kg/bulan. Dengan harga jual yang digunakan adalah harga upah rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp.10.000/kg. Sehingga menghasilkan rata-rata penerimaan pengusaha industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian sebesar Rp. 64.756.250/bulan.

Analisis Keuntungan (Profit)

Keuntungan yang diterima oleh pemilik industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian setelah dikurangi dengan total biaya variabel dan biaya tetap, hal ini disebut juga dengan pendapatan bersih. Berikut ini hasil rata-rata keuntungan atau profit yang diterima industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian seperti terlihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Profit} &= P_y f(Y) - P_x f(x) - \text{TFC} \\
 &= \text{Rp. } 64.756.250 - \text{Rp. } 58.922.681 - \\
 &\quad \text{Rp. } 485.510,37 \\
 &= \text{Rp. } 5.348.058,38/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa industri rumah tangga gula

merah tebu di daerah penelitian dengan rata-rata keuntungan per bulan sebesar Rp. 5.348.058,38.

Untuk melihat *benefit cost ratio* B/C dapat diperoleh dengan perbandingan antara rata-rata penerimaan industri rumah tangga gula merah dengan rata-rata total biaya operasional. Maka nilai B/C ratio sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{B/C ratio} &= \frac{B}{C} \\
 &= \frac{64.756.250}{59.408.191,62} \\
 &= 1,09
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan B/C ratio menunjukkan bahwa industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah menguntungkan, ditunjukkan dari nilai B/C ratio 1,09 memberikan arti bahwa dengan modal Rp. 1 menghasilkan pendapatan Rp 1.09/bulan. Perbandingan menghasilkan nilai di atas nilai 1 (B/C ratio >1), artinya industri rumah tangga gula merah tebu di daerah penelitian memberikan keuntungan yang layak untuk diusahakan oleh industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan hasil penelitian pembahasan tulisan ini maka ditarik kesimpulan rata-rata pendapatan yang diterima pemilik industri rumah tangga gula merah tebu di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah yaitu menguntungkan dengan keuntungan yang di terima sebesar Rp. 5.348.058,38/bulan. Industri rumah tangga gula merah di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah menguntungkan pengusaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai

perolehan B/C ratio sebesar 1,09 yaitu lebih besar dari 1.

Saran

- a. Untuk pemilik usaha, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri rumah tangga gula merah tebu layak untuk diusahakan dan diupayakan untuk lebih banyak lagi sehingga meningkatkan pendapatan yang didapatkan.
- b. Disarankan kepada peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai gula merah tebu agar sebaiknya mengambil kelayakannya mengingat pendapatan yang didapat para pelaku usaha gula merah tebu di daerah penelitian menguntungkan cukup besar

DAFTAR PUSTAKA

- Andeva, N., Indrawati, W., & Kusumastuti, A. (2018). Produktivitas Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Asal Bibit Bud Chips (Ujung, Tengah, Pangkal) Akibat Aplikasi Mulsa Bagasse. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 6(2), 99.
- Asrang. (2020). Pengaruh Tingkat Produksi Gula Merah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Gula Merah di Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2–85.
- Darmiati, & Nur, T. M. (2017). Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Merah Tebu Di Desa Suka Makmur Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus Usaha Bapak Edi). *Jurnal S. Pertanian*, 10(1), 807–815.
- Eva, A. (2019). Pengaruh Pemberian Air Gula Merah Terhadap Daya Tahan Kardiovaskuler Pada Atlet Bola Volly SMA Negeri 26 Bone. *Eprints.Unm.Ac.Id*, 1(2), 1–10.
- Jumiati. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kue Tradisional di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1–88.
- Lili, P. S. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). (Studi Kasus: Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 1–124.
- Mariani, L. (2013). Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu Di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Skripsi Agribisnis Universitas Teuku Umar*, 1–48.
- Maulana, M. A. (2018). Analisis pendapatan industri rumah tangga gula merah tebu (studi kasus : Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah). *Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 1–64.

Pratiwi, D., & Trikuntari. (2020). Analisis Kinerja dan Prospek Komoditas Gula. *Analisis Dan Opini Perkebunan, 1*(1), 1–10.